



Edukasi Mengenai Kesetaraan Gender di SMPN 01 Dumai Kota Demi Mencegah Diskriminasi Gender di Lingkungan Sekolah

¹Aatifah Dhiyan Padmarini*, ²Annisa Rahmata Illahi, ³Arjuna Mahdi, ⁴Gatri Marzandariola Yusaz, ⁵Irfan Sarhadi Akbar, ⁶Melani Rizka Aulia, ⁷Nadia Wilfitriani, ⁸Rajief Paborsky, ⁹Serly Alfiananda Fahira, ¹⁰Tamara Rianty

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Riau

Alamat Surat

Email: aatifah.dhiyan2492@student.unri.ac.id *

Article History:

Diajukan: 15 November 2023; **Direvisi:** 18 Desember 2023; **Accepted:** 5 Januari 2024

ABSTRAK

Salah satu masalah yang terjadi di tatanan sosial masyarakat yaitu ketidakadilan gender atau diskriminasi gender. Nyatanya walaupun kesetaraan gender terus disuarakan, diskriminasi gender masih terus terjadi. Termasuk di lingkup pendidikan khususnya lingkungan sekolah, masih terjadi diskriminasi gender yang dinormalisasikan. Hal tersebut dinilai normal karena minimnya pengetahuan remaja sekolah menengah terhadap kesetaraan gender. Maka tim kuliah kerja nyata Universitas Riau ingin memberikan edukasi tentang kesetaraan gender dengan target utama remaja yaitu siswa-siswi SMPN 01 Dumai Kota untuk mencegah adanya diskriminasi gender di lingkungan sekolah. Dengan metode sosialisasi dan diskusi yang interaktif, dinilai bahwa pengetahuan dan tingkat analisis siswa-siswi mengenai gender telah meningkat sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan telah tercapai.

Kata kunci: Gender, Diskriminasi, Remaja, Sosialisasi

ABSTRACT

One of the problems that occurs in the social order of society is gender inequality or gender discrimination. In fact, even though gender equality continues to be advocated, gender discrimination still continues to occur. Including in the educational sphere, especially the school environment, normalized gender discrimination still occurs. This is considered normal because middle school teenagers have little knowledge of gender equality. So the Riau University real work lecture team wants to provide education about gender equality with the main target being teenagers, namely students at SMPN 01 Dumai City to prevent gender discrimination in the school environment. With interactive socialization and discussion methods, it was assessed that the students' knowledge and level of analysis regarding gender had increased so that the objectives of implementing the activity had been achieved.

Keywords: Gender, Discrimination, Adolescents, Socialization

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang penuh dengan kemajuan, isu gender bukanlah suatu isu yang asing lagi untuk didengar. Berbagai argumen dan perspektif kini muncul untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Hal ini muncul karena banyaknya peristiwa diskriminasi yang mayoritas dirasakan oleh kaum perempuan. Diskriminasi tersebut berasal dari adanya budaya patriarki yang masih kental di masyarakat. Di Indonesia sendiri, budaya patriarki ini

secara tidak langsung sudah ditanamkan sejak dini karena stereotip masyarakat yang akhirnya tertanam dalam tatanan sosial serta pada diri anak¹.

Walaupun kini penyuaaraan kesetaraan gender sudah terus dilakukan, nyatanya dalam lingkungan sekolah masih kerap terjadi diskriminasi gender. Stereotip bahwa perempuan lebih lemah dibandingkan laki-laki dalam segala hal membuat ketidakadilan gender masih hadir dalam tatanan sosial, termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan ketidakadilan gender pun menjadi salah satu masalah yang masih dijumpai. Secara praktik ruang gerak perempuan terdapat batasan karena perspektif masyarakat yang kurang adil dalam kedudukan perempuan dalam hal pendidikan. Sebagai contoh dilingkungan sekolah perempuan dinilai lebih sesuai untuk bidang tari sedangkan anak laki-laki lebih sesuai di bidang olahraga, hal ini dinilai dapat membatasi kebebasan berekspresi bagi anak untuk memilih sesuai minatnya. Selain itu contoh yang dapat diambil adalah dalam pemilihan ketua kelas lebih diutamakan laki-laki karena dinilai lebih sesuai dibandingkan perempuan, padahal perempuan juga bisa memiliki kompetensi yang sama dalam kepemimpinan, akan tetapi dalam hal ini nyatanya tetap didahulukan laki-laki.

Maka pemahaman mengenai kesetaraan gender penting untuk diberikan kepada siswa-siswi khususnya pada sekolah menengah, karena pada sekolah menengah siswa-siswi mulai mengalami pubertas dan dapat berpikir kritis dan menganalisis permasalahan yang ada. Dengan adanya edukasi dengan tujuan diskriminasi gender ini tidak terjadi berkelanjutan dan melekat dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sekolah juga harus dapat menjalankan pendidikan berbasis gender. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah.

Salah satu sekolah menengah di Kota Dumai tepatnya Kelurahan Dumai Kota yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Dumai Kota sudah memiliki PIK-R sebagai tempat dan wadah bagi siswa-siswi mengenai informasi serta konseling perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Gender merupakan salah satu pembahasan dalam PIK-R, akan tetapi nyatanya masih banyak siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota belum mengetahui apa itu gender, memahami sepenuhnya apa itu kesetaraan gender, dan apa urgensi bagi remaja untuk menyadari pentingnya hal tersebut.

Ketidakadilan gender yang ada juga dirasakan oleh siswa-siswi SMPN 01 Dumai Kota, nyatanya melalui fasilitas yang disediakan sekolah yaitu PIK-R belum membuat siswa-siswi sadar akan pentingnya kesetaraan gender. Secara pendidikan, SMPN 01 Dumai Kota sudah membebaskan siswa-siswinya dalam berekspresi mengikuti minat mereka. Akan tetapi, secara tatanan sosial di lingkungan sekolah masih dijumpai hal-hal yang mendiskriminasi kaum perempuan atau kaum laki-laki. Selain itu, pemahaman tentang gender yang masih rendah juga menjadi permasalahan dalam hal ini. Dalam tulisan ini, penulis sebagai tim kuliah kerja nyata Universitas Riau di Kelurahan Dumai Kota akan menjabarkan bagaimana pentingnya edukasi mengenai kesetaraan gender dengan tujuan untuk pencegahan ketidakadilan gender dilingkungan sekolah. Selanjutnya juga akan dipaparkan tentang tanggapan siswa-siswi mengenai diskriminasi gender yang ada.

2. METODE PELAKSANAAN

Target utama tim kuliah kerja nyata Universitas Riau di Kelurahan Dumai Kota dalam edukasi kesetaraan gender adalah siswa-siswi sekolah menengah, yaitu siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota. Edukasi dilakukan dengan cara membuat sosialisasi dan diskusi yang interaktif bersama siswa-siswi. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, tim kuliah kerja nyata melakukan survei terlebih dahulu dan melakukan perizinan ke perangkat sekolah SMPN 01 Dumai Kota. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Edukasi dan pemaparan materi mengenai kesetaraan gender kepada siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota oleh mahasiswa kuliah kerja nyata.

¹ Rustan Efendy. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7(2), 142-165.

2. Membuka sesi tanya jawab bersama siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota.
3. Sharing session mengenai pengalaman jika mengalami diskriminasi gender bersama siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota.
4. Kuis untuk menguji pemahaman siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota terhadap materi kesetaraan gender.

Pelaksanaan rangkaian kegiatan diatas dilaksanakan oleh tim kuliah kerja nyata Universitas Riau di SMPN 01 Dumai Kota, tepatnya pada Rabu, 9 Agustus 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Edukasi Mengenai Kesetaraan Gender untuk Menghilangkan Bias Gender di Lingkungan Sekolah

Hasil Kegiatan ini dilaksanakan kepada siswa-siswi SMPN 01 Dumai Kota tepatnya pada anggota PIK-R tentang pemahaman gender. Sasaran utama yang menjadi target dalam edukasi yaitu pemahaman siswa-siswi terhadap gender dan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender untuk menghilangkan diskriminasi yang terjadi di lingkungan mereka. Tema yang diangkat dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah “Breaking the Bias and Achieving Gender Equality” yang mana hal ini sejalan dengan tujuan dari dilaksanakannya sosialisasi.

Pada hakikatnya gender merupakan cara pandang ataupun persepsi masyarakat terhadap perempuan atau laki-laki yang tidak didasarkan pada perbedaan jenis kelamin secara fisik (biologis). Dalam aspek kehidupan manusia, masyarakat mengkreasikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki, termasuk adanya persepsi bahwa perempuan lebih lemah dan kedudukannya berada dibawah laki-laki . Maka gender dan jenis kelamin merupakan hal yang berbeda karena jenis kelamin bersifat alamiah sedangkan gender merupakan pernana yang dibangun oleh masyarakat, akan tetapi masyarakat khususnya bagi remaja yang belum memahami seringkali menyamakan antara gender dan jenis kelamin.

Ketidakadilan muncul karena ada bias gender yakni situasi dimana salah satu gender dirugikan. Melihat bias gender tersebut muncul lah konsep kesetaraan gender yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesamaan kondisi dan kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia baik bagi perempuan maupun laki-laki. Kesamaan kesempatan tersebut termasuk dalam kesempatan menempuh pendidikan. Ketidakadilan gender yang terjadi umumnya terjadi diskriminasi pada salah satu gender, terutama perempuan. Faktor terjadinya diskriminasi tersebut karena masih kentalnya budaya patriarki dalam tatanan sosial masyarakat Indonesia. Budaya patriarki memiliki pemahaman bahwa kaum laki-laki lebih mendominasi dan kedudukannya diatas perempuan.

Mengingat urgensi masalah tersebut harus dipahami remaja pada saat ini, maka edukasi mengenai gender secara mendasar perlu dilakukan pada remaja. Sehingga bias gender dan budaya patriarki tidak lagi melekat dalam tatanan sosial, khususnya pada lingkungan sekolah. Terlaksananya edukasi ini juga diharapkan dapat memberi pengetahuan dan persepsi baru bagi siswa-siswi SMPN 01 Dumai Kota dan dapat memberi pengalaman bagi mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu isu. Edukasi ini dimulai dengan penjelasan definisi gender, konsep kesetaraan gender, faktor terjadinya diskriminasi gender, dan mengapa kesetaraan gender penting untuk dipahami bersama.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Kesetaraan Gender bersama Siswa/i PIK-R SMPN 01 Dumai Kota

3.2 Membentuk Diskusi dan Berbagi Pengalaman Mengenai Diskriminasi Gender

Setelah pemaparan materi kepada siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota, tim kuliah kerja nyata Universitas Riau membuka sesi tanya jawab terkait pembahasan kesetaraan gender. Salah satu siswi bertanya terkait diskriminasi gender yaitu "Bagaimana aksi kita sebagai remaja untuk menghilangkan diskriminasi gender yang terjadi di sekolah?" Hal ini telah menunjukkan bahwa siswa-siswi mulai tertarik dan terbentuk kesadarannya akan kesetaraan gender.

Selain itu setelah memahami definisi gender dan apa yang dimaksud dengan diskriminasi gender, siswa-siswi mulai membagikan pengalamannya yang ternyata termasuk dalam diskriminasi gender. Pengalaman ini mayoritas dialami oleh siswi, yaitu kaum perempuan. Salah satu siswi berbagi pengalaman ketidakadilan gender yang dialaminya yaitu ketika ia mengajukan diri sebagai pemimpin upacara, ternyata guru dan siswa lainnya tidak setuju karena bagi mereka posisi pemimpin upacara lebih layak diberikan kepada laki-laki karena dinilai lebih tegas dan gagah. Padahal siswi tersebut merasa ia juga layak menjadi pemimpin upacara karena kompetensinya.

Pembentukan diskusi dan sesi berbagi pengalaman ini akhirnya juga membuka pemikiran siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota yang turut serta karena pengalaman-pengalaman yang diceritakan merupakan bukti nyata diskriminasi gender yang terjadi di lingkungan terdekat mereka, yaitu di lingkungan sekolah. Diharapkan setelah adanya diskusi dan sesi berbagi pengalaman ini siswa-siswi dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih akan kompetensinya tanpa memandang bahwa ia laki-laki atau perempuan.

3.3 Memberikan Kuis untuk Mengukur Pemahaman Siswa/I Mengenai Kesetaraan Gender

Selanjutnya setelah tanya jawab dan diskusi mengenai pengalaman siswa-siswi, tim kuliah kerja nyata Universitas Riau memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai kuis kepada siswa-siswi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dan untuk mengetahui apakah tujuan dilaksanakannya kegiatan telah tercapai. Diberikan beberapa pertanyaan singkat sebagai berikut:

1. Apa itu gender dan bagaimana konsep kesetaraan gender menurut pandanganmu?
2. Bagaimana suatu ketidakadilan gender bisa terjadi dan apa saja faktornya?
3. Bagaimana analisismu terhadap lirik lagu Taylor Swift berjudul "The Man" yang menggambarkan situasi diskriminasi terhadap perempuan?

Setelah diberikan 3 pertanyaan tersebut, siswa-siswi terlihat sangat antusias dan dapat memberikan pandangan serta pendapat mereka. Dari pelaksanaan kuis dapat dinilai bahwa siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota sudah mulai memahami kajian gender dan kesetaraan gender secara mendasar. Selain itu, mereka juga bisa menganalisis situasi yang terdapat diskriminasi gender dan bagaimana mereka akan menghadapi situasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Ketidakadilan gender atau yang seringkali dirasakan yaitu diskriminasi gender terutama pada perempuan telah menjadi topik hangat dan kesetaraan gender terus disuarakan. Indonesia dengan tatanan sosial masyarakat yang masih memiliki budaya patriarki dinilai sulit untuk menerapkan kesetaraan gender tersebut. Dengan edukasi dan memberikan pemahaman mendasar mengenai gender kepada remaja ternyata dapat membantu meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kesetaraan gender dan kesadaran akan pentingnya untuk menghilangkan ketidakadilan gender, terutama di lingkungan sekolah. Melalui sosialisasi, diskusi, sharing session, dan kuis mengenai kesetaraan gender oleh tim kuliah kerja nyata Universitas Riau kepada siswa-siswi PIK-R SMPN 01 Dumai Kota dapat membantu siswa-siswi untuk memiliki pengetahuan tentang gender dan dapat memberi persepsi baru bagi mereka di lingkungan sekolah. Siswa-siswi dalam hal ini juga bisa menganalisis dengan saling berbagi pengalaman tentang diskriminasi gender. Tentunya hal ini menjadi kesempatan baru bagi mereka dan dapat membantu tatanan sosial khususnya lingkungan sekolah tercegah dari adanya ketidakadilan gender.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, R. (2014). Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 7(2), 142-165.
- Ismail, Z., Lestari, M. P., Rahayu, P., & Eleanora, F. N. (2020). Kesetaraan gender ditinjau dari sudut pandang normatif dan sosiologis. *Sasi*, 26(2), 154-161.
- Putra, D. A. (2018). Kesetaraan Gender dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 89-96.
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 52-58.
- Sulistiyowati, Y. (2021). Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial. *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1-14.